**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Literatur Review**

Literatur review merupakan kerangka yang disusun oleh penulis untuk mengklarifikasi sumber-sumber data dan informasi umum yang dikaji oleh penulis dalam penelitian. Tujuan dari literatur review itu sendiri adalah untuk mendapatkan pemahaman terkait permasalahan yang dikaji yakni terkait kerja sama investasi China di Kenya yang kemudian akan diolah untuk memecahkan masalah yang diteliti yang disesuaikan dengan kerangka berpikir ilmiah. Dalam hal ini penulis berusaha untuk menghimpun informasi dari tulisan terdahulu yang relevan dengan topik yang diantaranya bersumber dari buku-buku ilmiah, jurnal ilmiah, laporan penelitian, skripsi, dan berita-berita resmi.

Berikut beberapa literatur review pokok penulis diantaranya sebagai berikut:

1. ***African politics meets Chinese engineers: The Chinese-built Standard Gauge Railway Project in Kenya and East Africa*. (Wissenbach & Wang, 2017).**

*Standard Gauge Railway* (SGR) adalah proyek yang harus diselesaikan tepat waktu selama periode pertama (2013-17) dari Presiden Kenyatta. Ini telah disajikan sebagai proyek unggulan dari pemerintah yang berkomitmen untuk pembangunan ekonomi dan sebagai hasil dari badan Kenya, secara simbolis menutup 110 tahun ketergantungan pada infrastruktur kolonial. Karena itu, itu membaptis Madaraka Express, layanan awal pada Hari Madaraka nasional, Kenya memperingati pemerintahan sendiri pada 1 Juni 1963. Namun, agar layak

secara ekonomi, operasi SGR harus kompetitif dengan transportasi jalan. Pemerintah lokal dan nasional dapat mengambil keuntungan SGR dengan menciptakan kelompok ekonomi. Fase konstruksi lebih lanjut harus diupayakan meningkatkan konten lokal dan meningkatkan penilaian dampak sosial dan lingkungan melalui konsultasi lokal. Biaya ganti rugi tanah mungkin bahkan lebih kompleks untuk dikelola dalam perluasan lebih lanjut di daerah yang lebih padat. Kecuali Kenya merombak secara radikal bagaimana mengatur kerangka hukumnya pada banyak masalah yang diteliti, proyek infrastruktur berisiko melampaui anggaran awal dan mengurangi kemauan negara tetangga atau investor asing untuk terlibat dalam inisiatif di masa depan di Kenya.

Sebagian besar masalah ini dibahas dalam penelitian, mulai dari kontrak hingga proses konstruksi, adalah masalah bagi aktor Kenya. Ini bertentangan dengan asumsi luas bahwa China bertanggung jawab untuk menyebabkan, atau paling tidak mengabaikan, banyak masalah di Kenya dan negara-negara Afrika lainnya. Asumsi seperti itu mungkin berasal dari perspektif bantuan pembangunan paternalistik yang sulit dilakukan berdamai dengan apa yang sebenarnya merupakan proyek investasi Kenya yang dibiayai China. Literatur bantuan pembangunan sering memunculkan ide kepemilikan Afrika, mengacu pada perlunya akuntabilitas dan tanggung jawab yang digerakkan secara lokal dalam pembangunan Afrika, yang bertentangan dengan solusi asing yang digerakkan secara eksternal. Gagasan ini tercermin dalam daftar panjang masalah dan rekomendasi yang diuraikan dalam studi kasus ini.

Kontraktor China, seperti CRBC, yang kepentingan komersial dan politiknya dilindungi oleh orang China para pemimpin politik, menyelaraskan diri dengan prioritas yang ditentukan oleh Presiden Kenya pemilik proyek. Banyak masalah yang identifikasi dalam penelitian ini mungkin telah ditangani secara berbeda jika kepemilikan SGR telah diperluas ke atau berkonsultasi dengan spektrum masyarakat Kenya yang lebih luas. Seperti yang ditunjukkan di atas, melalui mengorganisir diri dan melobi, bisnis-bisnis Kenya telah mampu mendapatkan yang sederhana peningkatan konten lokal, tetapi kapasitas terbatas untuk menyediakan lebih banyak konten lokal di pihak Kenya telah menjadi kendala utama. Sebaliknya, para konservasionis Kenya sebagian besar telah ditolak oleh pemerintah mereka sendiri dalam penekanan mereka pada satwa liar konservasi.

China Road and Bridge Corporation mencoba untuk mengatasi masalah masyarakat dengan mempekerjakan petugas penghubung dan menciptakan fasilitas pelatihan kejuruan, tetapi perusahaan telah menunjukkan fleksibilitas yang kurang pada ketentuan kontrak utama, sebagian dijelaskan oleh pemerintah Kenya tekanan untuk menyelesaikan konstruksi tepat waktu dan sesuai anggaran. Masalah tanah telah membuktikan masalah termahal dan paling diperdebatkan berurusan dengan masyarakat lokal, tetapi masalah ini adalah tanggung jawab pemerintah Kenya dan konflik telah terjadi sepanjang garis suku dan politik seperti dalam beberapa dekade terakhir.

Faktor China tidak berperan dalam hubungan lama yang terkait dengan tanah ini keluhan. Seperti yang ditunjukkan contoh Kenya, investor China di Afrika bukanlah predator neo-kolonial; mereka dapat membantu mengubah Afrika visi menjadi kenyataan konkret, tetapi lembaga Afrika masih kritis untuk membuat proyek infrastruktur bekerja untuk pengembangan inklusif dan pertumbuhan ekonomi yang menguntungkan. Realitas budaya politik neo-patrimonial yang tersebar luas di benua ini dengan etnis komponen yang khususnya bermasalah di Kenya, seperti yang telah kita lihat merupakan tantangan besar bagi mitra luar, bukan hanya China.

Jadi tantangan untuk investor luar masuk ke Kenya adalah berada pada masyarakat Kenya itu sendiri karena sulitnya pemerintah untuk membujuk masyarakat Kenya dalam pembebasan lahan dalam proses pembangunan insfrakstruktur karena masyarakat berpendapat literatur bantuan pembangunan sering memunculkan ide kepemilikan Afrika dengan kata lain masyarakat Afrika tidak ingin investor luar menguasai Afrika.

1. **Kepentingan China Dalam Pembangunan Rel Kereta Api Kenya. (Agustina, 2018).**

Jurnal yang ditulis oleh Agustina ini menjelaskan bagaimana banyaknya peluang yang Kenya miliki untuk meningkatkan perekonominya, namun dengan segala kekurang dan batasan akan infrastruktur membuat Kenya sulilt untuk meningkatkan perekonomiannya. Pembangunan rel kereta api menjadi peluang bagi China untuk mencapai kepentingan nasionalnya yang merupakan kepetingan ekonomi dan kepentingan politik. Kepentingan ekonomi China ini yang kemudian menjadikan Kenya sebagai negara untuk memperluas pasar industri dan meningkatkan ekspor di Kenya.

Tercapainya kepentingan ekonomi China dalam pembangunan rel kereta api Kenya ditandai dengan meningkatnya ekspor China dari Ksh 48.64 miliar pada tahun 2014 naik 29% menjadi Ksh320.88 miliar pada tahun 2015. Peningkatan ini sebagian besar disumbang oleh pengiriman bahan bangunan dari China untuk pembangunan rel kereta api Kenya. Sedangkan pada kepentingan politiknya, China ingin meningkatkan hubungan bilateral antar China dan Kenya, serta menanamkan pengaruh China di Kenya, untuk menghalau pengaruh Amerika Serikat. Serta untuk mencari dukungan internasional yang dibutuhkan China guna mendukung agenda-agenda internasionalnya. Dalam kepentingan politik China, sebenarnya China tidak terlihat nyata karena kepentingan utama China dalam proyek tersebut adalah kepentingan ekonomi. Kepentingan politik hanya merupakan bonus yang akan diperoleh China di masa depan karena telah memberikan bantuan kepada Kenya.

Perbedaan mendasar antara jurnal yang dikemukakan oleh Agustina dalam judul Kepentingan China dalam Pembangunan Rel Kereta Api Kenya ini dia lebih berfokus pada apa kepentingan China di Kenya dan bagaimana cara China untuk dapat melakukan atau melaksanakan kepentingannya itu. Dia juga mengungkapkan dengan bantuan dana yang diberikan China kepada Kenya dalam hal pembuatan rel kereta api merupakan sebuah cara awal agar China dapat mencapai kepentingan nasionalnya yaitu berupa kepentingan ekonomi dan kepentingan politik.

1. ***Kenya-China Trade Relations: A Nexus of “Trade not Aid” Investment Opportunities for Sustainable Development.* (Mirwoba, 2018).**

Dalam jurnal yang ditulis oleh Prof. Siringi Elijah Mirwoba ini mengungkapkan bahwa investasi perdagangan neto Kenya-China telah tumbuh secara signifikan. China memperketat cengkeramannya pada ekonomi Kenya, memperpanjang sekitar Sh165 miliar pinjaman tahun lalu. Ini melihat negara Asia memperluas keunggulannya sebagai pemberi pinjaman bilateral terbesar di negara itu, dengan stok utangnya meningkat sebesar 52,8% ke Sh478,6 miliar pada 2017, dari Sh313,1 miliar pada 2016. Ekonomi terbesar kedua di dunia sekarang mengendalikan 66% dari total utang bilateral Kenya, yang mencapai Sh722,6 miliar pada Juni 2017. Ini menyaingi lembaga multinasional seperti Bank Dunia dan Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang saham gabungan utangnya mencapai Sh526,6 miliar tahun lalu.

China stok utang hampir pasti akan meningkat lebih lanjut tahun ini karena pembangunan Standard Gauge Railway (SGR) memasuki masa fase kedua, dengan Kenya mengatakan telah meminjam Sh165 miliar lebih lanjut untuk perpanjangan jalur kereta api Nairobi ke Naivasha. Kenya, yang menghabiskan lebih dari Sh440 miliar untuk SGR dari Mombasa ke Nairobi, diperkirakan akan meningkat total Sh1 triliun ke dalam rel pada saat itu berakhir di kota perbatasan Malaba-Kenya.

Dengan penghapusan pembatasan perdagangan untuk membuka jalan bagi mobilitas faktor produksi lintas batas Kenya. Kemudian di pasar Kenya sekarang dibanjiri dengan masuknya produk-produk berkualitas rendah dari China dikhawatirkan akan menciptakan persaingan ketat untuk lokal produsen di Kenya dan Afrika pada umumnya. Dipercaya bahwa pabrikan lokal di Kenya kemungkinan akan runtuh karena China unggul dalam teknologi yang unggul. Yang mengkhawatirkan, stok pinjaman China yang relatif mahal cepat mengejar ketinggalan dengan pinjaman konsesi yang diberikan oleh organisasi multilateral seperti Bank Dunia dan IMF.

Pada 2017, Utang Kenya untuk lembaga multilateral meningkat sedikit dari Sh798,8 miliar pada 2016 menjadi Sh844,4 miliar. Kenya utang luar negeri saat ini di Sh4 triliun, 60 persen dari Produk Domestik Bruto pada Juni 2018 menurut peringkat Global agen Moody's Investors Service yang 13 poin persentase di atas tolok ukur yang direkomendasikan IMF untuk muncul. Sedangkan hubungan perdagangan dan investasi Kenya-China dipandang sebagai peluang bisnis besar bagi kedua negara, makalah ini merekomendasikan bahwa Kenya perlu lebih merangkul kebijakan efektivitas perdagangan daripada efektivitas bantuan sebagai strategi untuk meningkatkan dan memperkuat pertumbuhan ekonomi Kenya.

China sebagai mitra pembangunan juga harus tetap padanya berjanji pada peran rekayasa agenda perdagangan yang merupakan bagian dari perjanjian multilateral Sino - Afrika meskipun "tumbuh rasa sakit" dalam hubungan Sino-Afrika, di tengah tuduhan oleh Afrika tentang pembangunan yang buruk dan kurangnya rasa hormat terhadap tenaga kerja dan lainnya undang-undang setempat dalam jangka panjang bisa menjadi konsekuensi. Ini berarti bahwa Kenya sebagai negara tidak hanya harus mendiversifikasikannya basis ekonomi dan memanfaatkan potensinya melalui perdagangan dan investasi, tetapi juga belajar untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing untuk pembangunan berkelanjutan.

Di sini ia menjelaskan bahwa jika Kenya tidak bisa tegas dalam regulasi impor barang dari China maka bisa menyebabkan produsen lokal dari Kenya akan terancam runtuh. Kemudian produsen itu sendiri harus bisa lebih bersaing dengan menciptakan barang yang berkualitas dengan harga yang bisa bersaing dengan China. Dengan perjanjian awal antara China dan Kenya hanya kerjasama dalam pendanaan insfrastruktur namun lambat laun China juga berusaha menguasai pasar industri dalam negeri Kenya. Maka dari itu Kenya perlu lebih merangkul kebijakan efektivitas perdagangan daripada efektivitas bantuan sebagai strategi untuk meningkatkan dan memperkuat pertumbuhan ekonomi Kenya.

**Tabel 2.1**

**Literatur Review**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Judul dan Penulis** | **Ringkasan** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 1. African politics meets Chinese engineers: The Chinese-built Standard Gauge Railway Project in Kenya and East Africa. Ditulis oleh Uwe Wissenbach dan Yuan Wang. | Tantangan untuk investor luar masuk ke Kenya adalah berada pada masyarakat Kenya itu sendiri karena sulitnya pemerintah untuk membujuk masyarakat Kenya dalam pembebasan lahan dalam proses pembangunan insfrakstruktur karena masyarakat berpendapat literatur bantuan pembangunan sering memunculkan ide kepemilikan Afrika dengan kata lain masyarakat Afrika tidak ingin investor luar menguasai Afrika. | Dalam jurnal ini sama-sama membahas mengenai pembangunan rel kereta api atau membahas mengenai pembangunan yang dibiayai oleh China. | Namun di dalam jurnal ini membahas mengenai proses pembebasan lahan atau masalah yang ditimbulkan sebelum pembuatan rel kereta api. |
| 1. Kepentingan China Dalam Pembangunan Rel Kereta Api Kenya. Ditulis oleh Agustina. | Lebih berfokus pada apa kepentingan China di Kenya dan bagaimana cara China untuk dapat melakukan atau melaksanakan kepentingannya itu. Dia juga mengungkapkan dengan bantuan dana yang diberikan China kepada Kenya dalam hal pembuatan rel kereta api merupakan sebuah cara awal agar China dapat mencapai kepentingan nasionalnya yaitu berupa kepentingan ekonomi dan kepentingan politik. | Di dalam jurnal ini sama-sama membahas mengenai pembangunan rel kereta api di Kenya. | Namun dalam jurnal ini lebih membahas mengenai kepentingan China di Kenya yang menurutnya untuk memenuhi kepentingan ekonomi dan politik China. |
| 1. Kenya-China Trade Relations: A Nexus of “Trade not Aid” Investment Opportunities for Sustainable Development. Ditulis oleh Siringi Elijah Mirwoba. | Kenya tidak bisa tegas dalam regulasi impor barang dari China dan bisa menyebabkan produsen lokal dari Kenya akan terancam runtuh. Kemudian produsen itu sendiri harus bisa lebih bersaing dengan menciptakan barang yang berkualitas dengan harga yang bisa bersaing dengan China. Dengan perjanjian awal antara China dan Kenya hanya kerjasama dalam pendanaan insfrastruktur namun lambat laun China juga berusaha menguasai pasar industri dalam negeri Kenya. | Di dalam jurnal ini sama-sama membahas mengenai hubungan kerja sama antara Kenya dan China. | Namun dalam jurnal ini lebih membahas mengenai penghapusan pembatasan perdagangan yang untuk membuka jalan bagi mobilitas faktor produksi lintas batas Kenya, yang justru malah lebih merugikan produsen lokal Kenya. |

* 1. **Kerangka Teoritis**

Untuk mempermudah proses penelitian, diperlukan adanya landasan berpijak untuk memperkuat analisa. Dalam penulisan skripsi ini akan digunakan kerangka pemikiran yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Kerangka teoritis ini bertujuan untuk membantu memahami dan menganalisa permasalahan yang didukung oleh teori-teori dari para pakar dan para ahli yang dapat memberikan hasil yang bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai sarana dalam membentuk pengertian dan menjadikannya pedoman dalam objek penelitian. Sehubungan dengan penelitian ini yang terkait dalam kerangka teoritis ini berhubungan dengan kerjasama antar kedua negara. Untuk mengawali pemaparan dalam kerangka teoritis ini, terlebih dahulu perlu dipahami tentang definisi dari hubungan internasional itu sendiri.

Studi Hubungan Internasional (HI) adalah bagian dari ilmu sosial (*social science*) sebagaimana halnya sosiologi, antropologi, ilmu komunikasi, ilmu ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Seperti kebanyakan disiplin ilmu sosial lainnya, tidak mudah membuat definisi HI yang diterima secara luas. Dalam sejarah pertumbuhan dan perkembangan studi HI, terdapat banyak definisi mengenai hubungan internasional, yang satu sama lainnya memiliki perhatian atau fokus yang berbeda-beda. Selain untuk mendefinisikan hubungan internasional dalam beberapa kata saja juga tidak mudah, karena meskipun negara dan interaksinya merupakan fokus utama studi HI, disiplin ini juga menaruh perhatian pada banyak sekali isu seperti aktivitas aktor-aktor non-negara, ekonomi politik internasional, keamanan internasional, lingkungan internasional, globalisasi, terorisme, studi wilayah, *military studies*, dan sebagainya (Bakrie, 2017)

Secara sempit, hubungan internasional didefinisikan sebagai hubungan antarnegara (*inter-states relations*), atau hubungan antarbangsa (*relations between/among nations*). Sebagaimana dikatakan **Chris Brown** dan **Kirsten Ainley**: **Hubungan Internasional adalah studi tentang hubungan negara-negara (*relations of states*)**.

Dalam arti sempit, hubungan internasional dapat pula dimaknai sebagai aksi dan reaksi di antara negara-negara berdaulat yang diwakili oleh para elite yang berkuasa di negara-negara tersebut (*international relations are action and reactions among sovereign states as represented by their governing elites*). Kemudian menurut **Joshua Goldstein** menyebutkan: **Hubungan Internasional sebagai hubungan antarpemerintah-pemerintah di dunia (*international relations are the relationship among the world’s governments*).**

Dari pengertian di atas bahwa Hubungan Internasional merupakan sebuah hubungan yang terjalin antarpemerintah-pemerintah di dunia yang dalamnya mencakup hubungan politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum dan keamanan, dan sebagainya. Kemudian menurut Mochtar Mas’oed dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Hubungan Internasional”, mengatakan bahwa :

**“Hubungan Internasional adalah studi yang mempelajari perilaku internasional. Perilaku para aktor negara maupun non-negara, di dalam arena transaksi internasional. Perilaku ini bisa berwujud kerjasama, pembentukan aliansi, perang, konflik, serta interaksi dalam organisasi internasional.” (Mas’oed, 1994)**

Pengertian Hubungan Internasional menurut Mochtar Mas’oed ini menjelaskan bahwa Hubungan Internasional mempelajari perilaku dari masyarakat internasional, yaitu perilaku para aktor negara dan juga perilaku aktor non-negara. Para perilaku aktor negara dan non-negara ini terwujud dalam kerjasama, kerjasama yang dilakukan para aktor negara maupun non-negara ini biasanya terjalin karena adanya kepentingan bersama atau untuk memenuhi kebutuhan nasionalnya.

Di dunia internasional, setiap negara saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama, baik dalam politik, ekonomi, dan keamanan. Kerjasama antar negara ini pada umumnya terjalin antara dua negara atau lebih dan biasanya mempunyai kepentingan yang sama antar kedua negara tersebut. Kerjasama dalam Hubungan Internasional biasanya disebut dengan kerjasama internasional. Berikut pengertian kerjasama internasional menurut Anak Agung Perwita dan Yayan Mochaman Yani:

**“Kerjasama Internasional adalah sisi lain dari konflik internasional yang merupakan aspek dari Hubungan Internasional. Isu utama dari kerjasama internasional yaitu berdasarkan pada sejauhmana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang uniteral dan kompetitif.” (Perwita & Yani, 2006).**

Dengan kata lain, kerjasama Internasional dapat terbentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan, dan keamanan. Hal tersebut memunculkan kepentingan yang beraneka ragam sehingga mengakibatkan berbagai masalah sosial. Untuk mencari solusi atas berbagai masalah tersebut maka beberapa negara membentuk suatu kerjasama internasional. (Perwita & Yani, 2006).

Adapun pengertian kerjasama internasional menurut K.J Hostli, yaitu merupakan adanya pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus, pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya, persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan, transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka. (Holsti H.J, 1988).

Setiap negara di dunia, dalam pemenuhan kepentingan nasionalnya diperlukan kerjasama internasional untuk mencapai kepentingan nasional. Sebab ada kepentingan nasional yang tidak dapat dipenuhi oleh negaranya sendiri, maka dari itu kerjasama internasional sangat dibutuhkan.

Dalam hubungan kerjasama internasional biasanya yang terjalin adalah antara dua negara atau lebih. Kerjasama yang terjalin antara China dan Kenya merupakan kerjasama yang melibatkan dua negara atau disebut juga dengan kerjasama bilateral. Hubungan bilateral menurut **Didi Krisna** yaitu: **Hubungan Bilateral adalah keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi atau terjadi hubungan timbal balik antara dua pihak atau dua negara. (Krisna, 1993).**

Sejalan dengan pengertian Didi Krisna mengenai hubungan bilateral dalam pergaulan internasional. Suatu negara bekerjasama dengan negara lain untuk dapat mempengaruhi atau untuk menginginkan hubungan timbal balik yang sama-sama dapat menguntungkan kedua negara yang bekerjasama. Dalam hal lain semua negara tidak dapat memenuhi kebutuhan nasionalnya, sehingga kerjasama sangat dibutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhan nasionalnya, terutama dalam hal ini kerjasama investasi China di Kenya dalam hal pembuatan rel kereta api, dalam artian China memberikan bantuan berupa dana pinjaman kepada Kenya. Sebagai timbal baliknya Kenya mengimpor bahan-bahan dalam pembuatan rel kereta api ini dari China.

Pengertian hubungan bilateral lainnya menurut **Budiono Kusumohamidjojo**, yaitu: **Suatu bentuk kerjasama diantara dua negara baik yang berdekatan secara geografis maupun yang jauh dari seberang lautan dengan sasaran utama untuk menciptakan kerjasama politik, kebudayaan, dan struktur ekonomi. (Perwita & Yani, 2006).**

Berkaitan dengan pengertian hubungan bilateral yang dikemukakan oleh Budiono Kusumohamidjojo, China dan Kenya merupakan negara yang terletak di benua yang berbeda, namun kedua negara memiliki hubungan saling ketergantungan yang menguntungkan untuk kedua belah pihak, dipihak Kenya dia mendapatkan keuntungan dana bantuan dari China untuk membangun insfrastruktur dalam negerinya, sementara China dapat keuntungan untuk mengekspor barang ke Kenya dalam hal bahan bangunan pembuatan rel kereta api juga bisa lebih dekat dengan Kenya dan lebih dapat memperluas pengaruhnya dalam hal kekuatan ekonomi dunia.

Jika melihat fakta seperti itu, terlihat jika antara China dan Kenya saling ketergantungan satu sama lainnya. Kemunculan dari teori Interdependensi ini secara diakronis merupakan tanggapan terhadap kelemahan-kelemahan teori sebelumnya yaitu teori realis. Sejak dikenalnya konsep Negara Bangsa (*Nation State*) sebagai hasil dari perjanjian Wesphalia (1648). Teori realis ini mendominasi setiap analisis Politik Internasional. Sampai dengan kelahiran sejumlah negara-negara baru sejak usianya Perang Dunia ke II teori realispun masih dianggap memadai untuk menjelaskan realita agenda politik dunia. Namun pada masa-masa berikutnya asumsi-asumsi dasar teori ini sudah tidak relevan lagi. Bagi pandangan interdependensi, karena terjadinya revolusi teknologi transportasi dan komunikasi internasional, negara tidak lagi penting sebagai penjaga gerbang arus transaksi antara *intersocietal* dan *extrasocietal,* dan selanjutnya pemisahan yang kaku antara ruang domestik dan internasional menjadi tidak memadai. Dengan demikian kedaulatan yang menjadi simbol keutuhan dan kekuatan tertinggi negara lebih merupakan sebuah fiksi legal dan karakteristik yang askriptif daripada suatu yang deskriptif dan empirik. Para penganjur teori interdependensi ini juga dengan tegas mengecam asumsi-asumsi pokok yang dilontarkan oleh realis. (Sudira & Winarto, 1997) Hal ini dapat dilihat dari pernyataan duet ilmuan Keohane dan Nye yang menyatakan:

**“We live in era of interdependence. This vague phrase expresses a poorly understood but widespread feeling that the very nature of world politics is changing. The power of nations – that age – old touchstone of analyst and statesman – has became more elusive: calculation of power are even more delicate and deseptive than in previous age.” (Sudira & Winarto, 1997).**

Dalam pengertian yang sangat sederhana, interdependensi diartikan sebagai mutual *dependence*. Tetapi sebagai konsep analisis politik internasional *interdependence* menunjukan suatu situasi yang ditandai oleh efek resiprokal diantara negara-negara atau aktor-aktor yang bukan negara dari negara berbeda. Efek resiprokal merupakan biaya hasil atau akibat dari transaksi internasional. Karenanya saling ketergantungan (*interdependence*) tidak sama dengan saling keterkaitan (*interconectedness*). Efek interaksi pada interdependensi tergantung pada berbagai hambatan atau biaya yang terkait dengannya. Apabila terdapat *reciprocal costly effects of transactions* diantara pelaku-pelaku internasional, maka terjadilah interdependensi. Sebaliknya apabila tidak terjadi efek biaya yang tidak berarti (*significantly effects*) maka yang terjadi adalah keterkaitan (*interconectedness*). (Sudira & Winarto, 1997).

Pengertian secara mudahnya, teori interdependensi adalah sebuah teori yang sering dipakai untuk menjelaskan fenomena kerjasama, baik kerjasama bilateral, regional, maupun multilateral. Hasil dari penelitian nantinya ditentukan oleh fakta-fakta serta indikator yang digunakan dalam meneliti sebuah fenomena kerjasama.

Dalam hubungan internasional maupun studinya, terdapat elemen yang berkontribusi dalam perkembangannya. Elemen tersebut antara lain adalah *actor*, *interest*, dan *power*. Ketiga hal tersebut berkorelasi dengan satu sama lain dalam membentuk suatu identitas negara. Sebelum sebuah negara dapat mewujudkan suatu identitas, maka setiap elemen tersebut perlu dikembangkan satu persatu. Dimulai dari aktor, aktor adalah pelaku penggerak terjadinya suatu hubungan diplomasi antar negara. Namun perlu diketahui, setiap tindakan yang dilakukan oleh aktor dilatar belakangi suatu tujuan, dan tujuan tersebut mengarah pada terciptanya kepentingan nasional. Adapun fungsi dari *national interest* itu sendiri adalah sebagai panduan bagi para pemimpin dalam melakukan hubungan luar negeri dan patokan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam melakukan hubungan luar negeri. (Ronapea, 2016).

Pencetus pertama pengertian kepentingan nasional yaitu Hans J Morgenthau ia berpendapat bahwa kepentingan nasional merupakan alat untuk mengejar kekuasaan, karena melalui kekuasaan itulah suatu negara dapat mengontrol negara lain. Lebih spesifiknya konsep kepentingan nasional adalah kemampuan negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain. (Ronapea, 2016)

Berdasarkan pengertian kepentingan nasional yang dikemukakan oleh Hans J Morgenthau mengartikan bahwa jika suatu negara ingin melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain maka negara tersebut harus dapat menjalankan kepentingan nasionalnya karena menurutnya kepentingan nasional merupakan alat untuk mengejar kekuasaan, dan melalui kekuasaan itulah negara tersebut dapat mengontrol negara lain.

Selain Morgenthau, Felix E. Oppenheim (1987) mengartikan konsep kepentingan nasional adalah tujuan kesejahteraan pemerintahan nasional dalam level internasional. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepentingan nasional dari suatu negara adalah untuk menjaga otonomi politik dan integrasi nasionalnya demi keberlangsungan kesejahteraan masyarakatnya sampai ke tahap internasional. Secara garis besar kepentingan nasional adalah tujuan, cita-cita dan harapan yang ingin dicapai oleh suatu negara.

Jika kita melihat pengertian kepentingan nasional yang dikemukakan oleh Hans J Morgentahu dan Felix E. Oppenheim ini, dan melihat China yang memilki populasi penduduk yang sangat besar di dunia dan sejalan dengan pesatnya pertumbuhan ekonominya membuat China ingin lebih memperluas pasar industri dan pengaruhnya khususnya dalam hal ini kepada Kenya. Sementara sejalan dengan pengertian kepentingan nasional Felix E. Oppenheim yang dimana dia berpendapat bahwa kepentingan nasional dari suatu negara adalah untuk menjaga otonomi politik dan integrasi nasionalnya demi keberlangsungan kesejahteraan masyarakatnya sampai ke tahap internasional. Atau secara garis besar kepentingan nasional adalah tujuan, cita-cita dan harapan yang ingin dicapai oleh suatu negara. Dalam hal ini tujuan dan cita-cita Kenya adalah untuk memperbaiki insfrastruktur atau saran dan prasana jalan yang ada di Kenya untuk mencapai kepentingan nasional khususnya Kenya menginginkan pertumbuhan ekonomi dalam negerinya meningkat.

* 1. **Hipotesis**

**Investasi China dalam pembangunan rel kereta api berhasil meningkatkan akses transportasi yang menghubungakan Kenya dengan negara-negara tetangga seperti Burundi, Rwanda, Sudan Selatan, Tanzania dan Uganda, sehingga akses perdagangan antara Kenya dengan negara tetangga semakin meningkat sehingga mampu meningkatkan perekonomian Kenya ditandai dengan peningkatan devisa dan surplus perdagangan.**

1. **Operasionalisasi Variabel dan Indikator**

**Tabel 2.2**

**Operasionalisasi Variabel dan Indikator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel  (Teoritik) | Indikator (Empirik) | Verifikasi (Analisis) |
| Variabel Bebas: Kerja sama Investasi China dalam pembangunan rel kereta api di Kenya | 1. Penanda tanganan perjanjian tentang pembiayaan fase pertama dari proyek kereta api pengukur standar (Standard Gauge Railway). 2. Adanya jalur baru rel kereta api di Kenya ini mempermudah akses transportasi dalam pengangkutan barang serta mempersingkat waktu jauh lebih cepat. | 1. Perjanjian tersebut ditanda tangani oleh Sekretaris Kabinet Keuangan Henry Rotich dan mitranya dari China Gao Hucheny di hadapan lima kepala negara di State House Nairobi pada 11 Mei 2014.   Kenya, China sign standard gauge railway agreement. Retrieved from (<https://www.nation.co.ke/news/East-Africa-China-Standard-Gauge-Railway/1056-2310836-vvl2cjz/index.html>).   1. Kenya Resmikan Jalur Kereta Api Baru yang Dibiayai China. Retrieved from(<https://internasional.kompas.com/read/2017/06/01/15260001/kenya.resmikan.jalur.kereta.api.baru.yang.dibiayai.china>). |
| Variabel Terikat : Pengaruhnya terhadap perekonomian Kenya. | 1. Peningkatan PDB | 1. “Menteri transportasi Kenya James Macharia kepada Al Jazeera mengatakan, jaringan kereta api ini diharapkan bisa menambah GDP Kenya hingga 1,5 persen” Hardoko, E. (2017). Kenya Resmikan Jalur Kereta Api Baru yang Dibiayai China. Retrieved April 28, 2019, from (<https://internasional.kompas.com/read/2017/06/01/15260001/kenya.resmikan.jalur.kereta.api.baru.yang.dibiayai.china>). |

1. **Skema dan Alur Penelitian**

**Gambar 2.1**

**Skema dan Alur Penelitian**

KENYA

CHINA

INVESTASI CHINA

PEMBANGUNAN REL KERETA API

PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI KENYA

SURPLUS PERDAGANGAN

PENINGKATAN PDB

PENINGKATAN DEVISA